

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efusi pleura merupakan suatu keadaan dimana terdapat penumpukan cairan yang berlebih di dalam kavum pleura (Simanjuntak, 2014). Penumpukan cairan yang berlebih disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran cairan dalam pleura. Reaksi inflamasi pada pasien efusi pleura dapat membuat permeabilitas pembuluh darah membran pleura meningkat sehingga terjadi penumpukan cairan pleura dan menyebabkan terjadinya efusi pleura (Saguil, 2014). Dengan demikian gejala yang ditimbulkan pada pasien efusi pleura yaitu pasien mengeluh sesak napas yang berlangsung terus menerus, sesak dirasakan berat saat bernapas dan nyeri dada sehingga pasien sulit untuk melakukan aktivitas (Simanjuntak, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2017, mengemukakan di dunia sebanyak 320 kasus per 100.000 penduduk di negara industri mengalami efusi pleura. Menurut Bielsa & porcel (2018) diperkirakan 3.000 orang perjuta penduduk dunia mengalami efusi pleura. Angka kejadian efusi pleura di Amerika Serikat sekitar 1,5 juta kasus per tahun dengan penyebab terbanyak gagal jantung kongesif, pneumonia bakteri, dan emboli paru (Lantu, dkk, 2018). Di Indonesia mencapai 2,7% dari penyakit infeksi saluran napas, dengan jenis kelamin laki-laki sekitar 57,42% dan untuk jenis kelamin wanita sekitar 42,75% (Depkes RI, 2017). Pemicu terjadinya efusi pleura 0,4% dari tuberculosis (TBC), 2,7% dari pneumonia, 0,13% dari penyakit tidak menular

seperti gagal jantung dan 0,2% dari gagal ginjal kronik (Dwianggita, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik RSUD Dr. Harjono Ponorogo 2019. Pada tahun 2018 Pasien efusi pleura mencapai 49 orang dengan jenis kelamin laki-laki 30 orang dan perempuan 19 orang, mulai bulan Januari-Oktober 2019 pasien efusi pleura mencapai 33 orang dengan jenis kelamin laki-laki 14 orang dan perempuan 19 orang.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 20% penduduk di dunia yang menghirup udara kotor beresiko tinggi terkena penyakit paru dan saluran pernafasan termasuk efusi pleura. Selain itu penyebab efusi pleura sangat beragam, di negara berkembang Frekuensi penyebab dari efusi pleura kebanyakan di sebabkan oleh tuberculosis dan pneumonia. Sedangkan di negara-negara maju efusi pleura biasanya disebabkan oleh gagal jantung, malignansi dan pneumonia.

Pasien dengan efusi pleura yang awalnya normal pun dapat mengalami efusi pleura ketika terjadi payah/gagal jantung kongesif. Ketika jantung tidak dapat memompakan darahnya secara maksimal ke seluruh tubuh terjadilah peningkatan tekanan hidrostatik pada kapiler yang selanjutnya menyebabkan hipertensi kapiler sistemik. Cairan yang berada pada pembuluh darah pada area tersebut selanjutnya menjadi bocor dan masuk ke dalam pleura. Peningkatan pembentukan cairan dari pleura parientalis karena hipertensi kapiler sistemik dan penurunan reabsorpsi menyebabkan pengumpulan abnormal cairan pleura. Setiap faktor yang mengganggu transpor oksigen, menyebabkan penurunan kondisi, atau menimbulkan kebutuhan energi yang berlebihan yang melampaui kemampuan fisik dan psikologis seseorang dapat

menyebabkan intoleransi aktivitas. Intoleransi aktivitas terjadi menyebabkan mudah kelelahan pada seseorang, sehingga klien merasa terganggu dalam melakukan semua aktivitasnya, baik aktivitas yang ringan maupun berat. Sehingga klien merasa tidak mampu melakukan apa-apa sehingga hanya berbaring saja setiap harinya (Saferi & Mariza, 2013).

Penatalaksanaan intoleransi aktivitas pada efusi pleura tujuannya adalah meningkatkan toleransi aktivitas yang bertolak belakang dengan keletihan, membantu seseorang untuk beradaptasi dengan keletihan tersebut, bukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Lynda, 2009). Intervensi yang dapat dilaksanakan berdasarkan rencana keperawatan yaitu Manajemen Energi, melakukan aktivitas secara bertahap, melakukan gerak pasif dan atau aktif, aktivitas distraksi, dan *self care*.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun Studi Literatur yang berjudul “Studi Literatur : Asuhan Keperawatan Pada Pasien Efusi Pleura Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam studi literatur ini adalah “Bagaimana Intervensi Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Efusi Pleura Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas?”.

1.3 Tujuan

Menganalisis dan mensintesis intervensi dalam asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Dapat membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan dengan melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Efusi Pleura Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan gambaran untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan serta sebagai dokumentasi dan sebagai wacana tentang penanganan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Efusi Pleura Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Meningkatkan mutu pelayanan keperawatan sesuai standart operasional, menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Efusi Pleura Dengan Menggunakan Pendekatan Keperawatan.

2. Bagi Klien

Mendapatkan pelayanan kesehatan yang mengarah pada profesionalisme dan mendapat asuhan keperawatan yang efektif, efisien yang sesuai dengan standart asuhan keperawatan.